

Kebersihan lingkungan dan pemanfaatan barang bekas: *Participatory Action Research* di SDN Japurabakti 1 Kab. Cirebon

Elsa Rizqiyah Alfani, Tria Nuangsih, Sari Artika Devi, Syafiqoh Arinal Haq,
Muhammad Faqih, Theguh Saumantri

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email Korespondensi: saumantri.theguh@uinssc.ac.id

ABSTRAK

Masalah kebersihan lingkungan dan pemanfaatan barang bekas di SDN Japurabakti 1 menjadi perhatian utama mengingat dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan sekolah. Sosialisasi yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan pemanfaatan barang bekas dengan tepat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sosialisasi terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan memanfaatkan barang bekas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metodologi *Participatory Action Research* (PAR) sebagai pendekatan utama. Temuan penting dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan pemanfaatan barang bekas. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan memanfaatkan barang bekas secara efektif. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa sosialisasi yang intensif dan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif terhadap kesadaran dan tindakan siswa dalam menjaga kebersihan dan memanfaatkan barang bekas. Oleh karena itu, program sosialisasi seperti ini sebaiknya diteruskan dan dikembangkan lebih lanjut untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kebersihan lingkungan, pemanfaatan barang bekas, sosialisasi, perilaku siswa

Pendahuluan

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan kenyamanan dan keindahan, tetapi juga berperan dalam menjaga kesehatan masyarakat. Kondisi lingkungan yang bersih mencegah penyebaran penyakit, menjaga kualitas udara, dan menciptakan ruang hidup yang lebih sehat dan aman (Ramdhani, 2018). Di sisi lain, lingkungan yang tidak terawat dapat menjadi sarang bagi kuman, bakteri, dan vektor penyakit seperti nyamuk yang berpotensi menyebabkan penyakit seperti demam berdarah dan malaria (Dewi, 2023).

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa sejak usia dini (Rohendi, 2016). Harahap dkk menjelaskan bahwa pendidikan kebersihan yang ditanamkan sejak dini akan membentuk kebiasaan baik yang dapat dibawa hingga dewasa, sehingga generasi muda tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar (Harahap et al., 2022). Selain itu, sekolah juga dapat menjadi tempat yang tepat untuk mengajarkan siswa mengenai pentingnya

pengelolaan sampah yang baik, seperti memilah sampah organik dan anorganik, serta memanfaatkan barang bekas untuk mengurangi limbah yang dihasilkan.

Saat ini, salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat adalah meningkatnya volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Menurut (Zubair et al., 2022) Seiring dengan bertambahnya populasi dan meningkatnya konsumsi, sampah, terutama sampah plastik dan sampah anorganik lainnya, semakin sulit dikendalikan. Banyaknya sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, banjir akibat tersumbatnya saluran air, dan munculnya berbagai penyakit yang mengancam kesehatan masyarakat. Pencemaran tanah, air, dan udara yang diakibatkan oleh sampah yang tidak terurai juga mengancam ekosistem dan kelestarian lingkungan.

Hal ini semakin memperkuat urgensi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pendidikan mengenai kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan harus ditanamkan secara terus-menerus, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat, agar tercipta perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan (Handayani et al., 2015). Dengan demikian, generasi mendatang dapat memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan demi kehidupan yang lebih baik.

SDN Japurabakti 1 di Kabupaten Cirebon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan di kalangan siswanya. Sebagai sekolah yang peduli terhadap lingkungan, SDN Japurabakti 1 berupaya untuk tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab sosial sejak dini. Upaya ini dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti kerja bakti rutin, pemilahan sampah, serta pemanfaatan barang bekas untuk kegiatan kreatif.

Sekolah ini menyadari bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan di masa depan (Akbar & Ali, 2021). Oleh karena itu, melalui pembiasaan dan edukasi lingkungan yang konsisten, diharapkan siswa SDN Japurabakti 1 mampu menjadi agen perubahan yang aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka.

Selain kebersihan, pemanfaatan barang bekas juga menjadi isu penting dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Sampah yang terus menumpuk, terutama sampah anorganik seperti plastik, memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan, termasuk pencemaran tanah dan air, serta ancaman terhadap keanekaragaman hayati. Untuk mengurangi dampak tersebut, penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R) menjadi langkah efektif yang dapat diambil oleh masyarakat, termasuk siswa, dalam upaya mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan (Herlinawati et al., 2022).

Dengan menerapkan prinsip *reduce*, siswa diajarkan untuk meminimalisir penggunaan barang-barang yang berpotensi menjadi sampah, terutama barang yang sulit terurai secara alami. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Junaidi & Utama, 2023) menjelaskan bahwa prinsip *reuse* mendorong mereka untuk menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa dimanfaatkan, sehingga dapat memperpanjang umur barang tersebut sebelum menjadi sampah. Sedangkan prinsip *recycle* mengajarkan siswa untuk mengolah barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi produk baru yang bermanfaat. Pengajaran tentang 3R ini penting untuk membentuk kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah secara berkelanjutan dan kreatif.

Oleh karena itu, melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan siswa SDN Japurabakti 1 dapat memahami pentingnya kebersihan lingkungan serta memiliki kemampuan untuk memanfaatkan barang bekas secara kreatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi limbah dengan menciptakan karya-karya baru dari barang-barang bekas, yang dapat memberikan nilai tambah baik secara estetis maupun fungsional. Ini juga membuka wawasan mereka bahwa upaya pelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan cara-cara yang sederhana, namun berdampak besar jika diterapkan secara konsisten.

Kegiatan ini merupakan salah satu program KKN yang bertujuan untuk mengedukasi siswa SDN Japurabakti 1 tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta memberikan pelatihan mengenai cara kreatif memanfaatkan barang bekas. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda sekaligus membentuk pola pikir yang lebih peduli terhadap lingkungan sejak dini. Melalui program ini,

mahasiswa KKN diharapkan mampu menjadi fasilitator yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kelestarian lingkungan kepada siswa dan masyarakat sekolah.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan sekolah dan lingkungan sekitarnya, sekaligus mengajarkan mereka untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan barang-barang bekas. Melalui pendidikan langsung dan praktik pengelolaan lingkungan, siswa diharapkan tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga mampu mengubah barang-barang bekas menjadi produk yang bernilai guna. Dengan demikian, mereka dapat turut berperan dalam mengurangi jumlah sampah dan mempraktikkan gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

Diharapkan kegiatan ini tidak hanya berdampak positif bagi siswa secara individu, tetapi juga memberikan manfaat yang luas bagi lingkungan dan masyarakat sekitar sekolah. Peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa akan membawa dampak jangka panjang, di mana mereka menjadi agen perubahan yang mampu menularkan kebiasaan baik ini kepada keluarga dan komunitasnya. Selain itu, program ini juga akan menilai dampaknya terhadap kebersihan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Evaluasi tersebut akan memberikan gambaran mengenai efektivitas metode sosialisasi yang diterapkan, sekaligus menjadi dasar dalam menyusun strategi peningkatan program serupa di masa mendatang, guna memastikan bahwa perilaku positif dalam menjaga kebersihan dan memanfaatkan barang bekas dapat terwujud secara konsisten dan berkelanjutan.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metodologi *Participatory Action Research* (PAR) sebagai pendekatan utama dalam melibatkan partisipasi aktif siswa, guru, dan masyarakat sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sosialisasi kebersihan lingkungan dan pemanfaatan barang bekas. Metode ini dipilih karena PAR memungkinkan adanya interaksi dua arah yang dinamis, di mana peserta tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga ikut serta dalam pengambilan keputusan dan refleksi bersama untuk mencapai perubahan yang diinginkan (Agus Affandi, 2015).

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap sosialisasi, praktik lapangan, dan evaluasi. Tahap sosialisasi meliputi penyuluhan mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan pemanfaatan barang bekas, sedangkan tahap praktik lapangan melibatkan kegiatan seperti kerja bakti bersama, pemilahan sampah, dan pelatihan kreativitas dalam mengolah barang bekas. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara untuk menilai efektivitas kegiatan dalam mempengaruhi perilaku siswa dan masyarakat sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan di hari Selasa-rabu bulan Agustus 2024. Kegiatan utama berlangsung di SDN Japurabakti 1, Kabupaten Cirebon, dengan lokasi pelaksanaan yang mencakup area sekolah dan lingkungan sekitar. Waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal sekolah, sehingga tidak mengganggu proses belajar-mengajar siswa. Target utama dari kegiatan ini adalah siswa SDN Japurabakti 1 dari kelas 1 hingga kelas 6. Selain itu, guru dan staf sekolah juga menjadi sasaran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebersihan lingkungan dan pengelolaan barang bekas. Keterlibatan masyarakat sekitar sekolah juga diupayakan, terutama dalam kegiatan praktik lapangan yang melibatkan lingkungan sekitar.

Prosedur kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi melalui penyuluhan di dalam kelas, yang diikuti dengan diskusi dan tanya jawab mengenai konsep kebersihan dan 3R (*reduce, reuse, recycle*). Setelah tahap sosialisasi, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempraktikkan pemilahan sampah dan kreativitas dalam mengolah barang bekas. Guru dan staf sekolah dilibatkan dalam proses pemantauan dan supervisi kegiatan ini. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi bersama untuk menilai perubahan perilaku siswa dan dampak kegiatan terhadap lingkungan sekolah.

Hasil kegiatan dan Pembahasan

Sosialisasi Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan dapatlah diartikan dalam kaitannya dengan kualitas hidup, yaitu dalam kualitas lingkungan yang baik/bersih terdapat potensi untuk berkembangnya kualitas hidup yang tinggi. Namun, kualitas hidup sifatnya adalah subjektif dan relatif (Afni et al., 2023). Kualitas hidup yang tinggi sering

kali dipengaruhi oleh lingkungan yang bersih dan sehat. Lingkungan yang bebas dari polusi, sampah, dan pencemaran dapat mendukung kesehatan fisik dan mental individu, meningkatkan kenyamanan, serta memberikan ruang bagi aktivitas sosial dan rekreasi yang positif. Namun, penting untuk diingat bahwa konsep kualitas hidup itu sendiri sangat bergantung pada persepsi individu dan konteks sosialnya. Apa yang dianggap sebagai kualitas hidup yang baik oleh satu orang mungkin berbeda dari pandangan orang lain. Oleh karena itu, pemahaman tentang kualitas hidup harus mempertimbangkan berbagai aspek yang berbeda dan pandangan individu mengenai kesejahteraan dan kepuasan hidup mereka (Saumantri, 2022).

Menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan pada hakikatnya adalah upaya menjalin hubungan yang selaras antara kebutuhan hidup manusia dengan sumber daya alam dan lingkungan sekitar yang ada. Upaya menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan bukan hanya sekadar tindakan fisik seperti pembersihan sampah atau pengendalian pencemaran (Ismail, 2021). Lebih dari itu, ia merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan harmoni antara kebutuhan manusia dan kemampuan alam untuk menyediakan sumber daya. Ini mencakup kesadaran bahwa tindakan terhadap lingkungan dapat memiliki dampak jangka panjang pada keseimbangan ekosistem dan kualitas hidup. Dengan menjaga lingkungan, kita bukan hanya melindungi kesehatan dan kesejahteraan kita sendiri tetapi juga mendukung keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi mendatang.

Saumantri mengatakan bahwa sosialisasi merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat (Saumantri, 2024). Sosialisasi adalah proses penting dalam perkembangan individu, di mana seseorang belajar dan menginternalisasi norma-norma sosial, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Ini mencakup pembelajaran tentang bagaimana berperilaku, berinteraksi dengan orang lain, dan mengambil peran dalam struktur sosial (Dewi, 2023). Proses ini membantu individu menjadi bagian dari komunitas mereka dan berkontribusi secara positif dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan profesional. Sosialisasi tidak hanya membentuk identitas pribadi, tetapi juga mempersiapkan individu untuk memenuhi peran sosial yang diharapkan serta berperan aktif dalam pembangunan komunitas dan masyarakat secara keseluruhan.

Kegiatan sosialisasi yang kami lakukan yaitu bertujuan untuk mengedukasi siswa kelas I-VI SDN 1 Japurabakti kecamatan astanajapura mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah yang mereka miliki dan menjelaskan kepada mereka perbedaan antara tempat sampah yang berwarna hijau dan kuning, kami juga memberikan sedikit contoh tentang bagaimana cara membuang sampah dengan benar, seperti membuang sampah kertas yang tidak di pakai ke dalam tempat sampah yang berwarna hijau. Selain itu, kami mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya nyata mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori tentang pengelolaan sampah tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta membangun kesadaran mereka akan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan cara ini, diharapkan siswa akan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar mereka dan terampil dalam pengelolaan sampah, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kebersihan dan kesehatan komunitas mereka secara keseluruhan.

Di dalam sosialisasi ini, abdimas menginformasikan kepada siswa berbagai program kerja yang telah terlaksanakan agar siswa mengerti maksud dan tujuan utama dari program kerja tersebut. Siswa dihimbau untuk senantiasa menjaga, meneruskan, dan tidak merusak apa yang telah diciptakan di dalam sekolah tersebut agar bermanfaat bagi mereka semua dan agar program kerja yang telah dibuat tidak musnah begitu saja setelah pihak pelaksana meninggalkan sekolah. Program kerja yang dirancang bertujuan memberikan dampak positif dan berkelanjutan, sehingga penting bagi siswa untuk memahami nilai dan manfaat dari program tersebut. Diharapkan siswa tidak hanya memanfaatkan hasil dari program ini, tetapi juga merasa bertanggung jawab untuk menjaga kelestariannya. Dengan cara ini, kontribusi tersebut akan memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah dan komunitas mereka, serta menciptakan budaya kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan di kalangan siswa. Program kerja yang dilaksanakan diharapkan tidak akan musnah begitu saja, melainkan akan menjadi bagian dari kebiasaan dan pola pikir mereka dalam menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil sosialisasi yang dilakukan di SDN 1 Japurabakti, terdapat peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Sebelum sosialisasi, banyak siswa yang tidak menyadari dampak dari lingkungan yang kotor, seperti penyebaran penyakit dan ketidaknyamanan. Namun, setelah sosialisasi, 85% siswa mulai lebih peduli dengan kebersihan lingkungan sekolah, dengan tindakan nyata seperti membuang sampah pada tempatnya dan ikut dalam kegiatan gotong royong. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan mereka mengenai jenis-jenis sampah dan cara yang benar untuk membuangnya. Terlihat juga bahwa siswa secara aktif terlibat dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan area bermain mereka, serta mengingatkan teman-teman mereka untuk mengikuti praktik yang telah diajarkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi telah efektif dalam membangun kesadaran dan kebiasaan positif terkait kebersihan lingkungan di kalangan siswa. Ke depannya, diharapkan siswa dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kesadaran ini serta berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai anggota komunitas.

Pemanfaatan Barang Bekas

Saat ini mengubah barang bekas menjadi sesuatu yang baru dan berguna menjadi semakin populer. Barang bekas yang dulunya dianggap sebagai limbah, kini dapat diolah menjadi bahan dasar bagi ide-ide kreatif yang tak terbatas (Putri, 2018). Setiorini menjelaskan bahwa dengan sentuhan kreativitas, suatu barang bekas dapat diubah menjadi produk yang unik dan elegan, memberikan kehidupan baru pada benda yang sebelumnya dianggap tak berguna (Setiorini, 2018). Kreativitas yang melibatkan barang bekas bisa ditemukan dalam seni. Kumpulan botol bekas bisa diubah menjadi karya seni yang menakjubkan. Dengan sentuhan imajinasi, botol bekas yang sebelumnya diabaikan dapat menjadi hiasan menarik yang menghiasi dinding. Tidak hanya itu, kreativitas juga dapat ditemukan dalam musik.

Sosialisasi mengenai pemanfaatan barang bekas juga menunjukkan hasil yang positif. Sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa menganggap barang bekas tidak berguna dan lebih memilih untuk membuangnya. Namun, setelah diberikan pemahaman tentang cara-cara kreatif untuk memanfaatkan barang bekas, 70% siswa mulai mengumpulkan barang bekas seperti botol plastik dan kardus untuk dijadikan bahan prakarya. Beberapa hasil karya siswa bahkan dipajang di sekolah sebagai contoh konkret pemanfaatan barang bekas.

Setelah sosialisasi, terjadi perubahan sikap dan perilaku yang signifikan pada siswa. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi limbah dengan cara memanfaatkan barang bekas. Siswa juga lebih termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan lingkungan, seperti penanaman pohon dan pemilahan sampah. Perubahan sikap dan perilaku ini tidak hanya terlihat dalam tindakan-tindakan nyata, tetapi juga dalam pemikiran dan pengetahuan yang diperoleh (Saumantri et al., 2024). Siswa sekarang lebih memahami tentang dampak negatif polusi dan bagaimana cara mengurangnya. Mereka mulai melihat kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab bersama dan bukan hanya sebagai tugas individu. Menurut (Maghfirah, 2019) Kegiatan sosialisasi yang efektif telah membantu siswa mengembangkan kesadaran lingkungan yang lebih baik. Mereka mulai memikirkan cara-cara untuk mengurangi penggunaan plastik dan memilih produk yang ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari dan membentuk generasi yang lebih peduli terhadap alam.

Selain itu, perubahan perilaku juga tercermin dalam partisipasi aktif siswa dalam kegiatan lingkungan. Mereka tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan yang telah direncanakan, tetapi juga mulai menginisiasi kegiatan-kegiatan baru yang dapat membantu lingkungan (Saumantri, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan motivasi untuk bertindak. Dalam jangka panjang, perubahan sikap dan perilaku ini dapat membentuk generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan. Siswa yang telah mengalami perubahan ini akan menjadi pemimpin masa depan yang lebih berkomitmen untuk menjaga kebersihan dan keseimbangan alam (Saumantri, 2022). Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan edukasi lingkungan yang efektif dan berkelanjutan.

Efektifitas Sosialisasi

Efektivitas sosialisasi merujuk pada sejauh mana proses interaksi sosial berhasil dalam mentransmisikan nilai, norma, dan keterampilan kepada individu dalam suatu masyarakat. Dalam konteks ini, efektivitas sosialisasi diukur berdasarkan seberapa baik individu dapat memahami dan mematuhi standar sosial serta beradaptasi dengan dinamika sosial yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sosialisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas interaksi yang terjadi dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial lainnya. Proses ini melibatkan penyampaian informasi dan pembentukan sikap yang berperan penting dalam integrasi sosial individu ke dalam struktur sosial yang lebih luas (Mujiwati et al., 2020).

Lebih lanjut, efektivitas sosialisasi dapat dinilai melalui perubahan perilaku dan pencapaian tujuan sosialisasi yang telah ditetapkan. Misalnya, dalam konteks pendidikan, efektivitas sosialisasi tercermin dari kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan dalam interaksi sosial mereka (Ismail, 2021). Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sosialisasi, para abdimas dan praktisi dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil sosial dan pendidikan dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Aktivitas kegiatan daur ulang

Pelaksanaan program diawali dengan pertemuan mahasiswa dengan kepala sekolah SDN 1 Japurabakti bertempat di kantor Guru SDN 1 Japurabakti guna mengurus izin untuk melakukan kegiatan. Dimana kegiatan selanjutnya melakukan koordinasi dengan siswa/i di SDN 1 Japurabakti serta menginformasikan barang apa saja yang diperlukan untuk kegiatan daur ulang. Kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan kepada siswa/i SDN 1 Japurabakti dilaksanakan di setiap kelas yakni dengan sasaran kelas 1-6. Adapun materi yang disampaikan meliputi dampak mengabaikan kebersihan lingkungan, upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan dan manfaat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta memberi pengetahuan kepada siswa/i bahwa bahan-bahan yang ada di alam sekitar kita dapat dimanfaatkan sebagai tempat yang berguna, artinya tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membuat sebuah celengan.

Kegiatan Sosialisasi ini diharapkan siswa/i menjadi lebih sadar lagi terhadap kebersihan di lingkungan sekolah. Kegiatan dilanjutkan dengan menjelaskan sekaligus mempraktikkan cara pembuatan celengan dari botol bekas. Kegiatan pembuatan celengan dari botol bekas ini diikuti oleh seluruh peserta dengan sangat antusias. Seluruh peserta ikut berpartisipasi aktif dalam membuat celengan dari botol bekas ini.

Salah satu langkah konkret dalam program ini adalah melibatkan siswa secara langsung dalam pembuatan tempat sampah dari barang-barang bekas yang ada di sekitar mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis tentang bagaimana memanfaatkan barang yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang bermanfaat dan ramah lingkungan. Adapun tahapan pembuatan tempat sampah, pertama dalam proses daur ulang ini adalah menyiapkan semua bahan dan alat yang diperlukan. Bahan utama yang digunakan adalah botol bekas, yang merupakan sampah plastik yang banyak ditemukan di lingkungan sehari-hari. Selain itu, alat-alat yang perlu disiapkan meliputi gunting untuk memotong botol, double-tape sebagai perekat, karton untuk melapisi botol, kardus bekas sebagai pelengkap, serta

stiker untuk menghias hasil karya agar lebih menarik dan estetik. Kedua, memotong $\frac{1}{4}$ bagian botol bekas serta merapikan botol agar membentuk bulat sempurna. Pada tahap ini, siswa memotong bagian atas botol bekas hingga menyisakan sekitar $\frac{3}{4}$ dari keseluruhan botol, sehingga terbentuk bagian yang lebih pendek namun tetap bisa berfungsi dengan baik. Potongan tersebut kemudian dirapikan agar menghasilkan bentuk yang lebih simetris dan bulat sempurna.



Gambar 2. Siswa antusias memperlihatkan hasil karyanya

Selanjutnya, kardus bekas dipotong membentuk lingkaran sesuai dengan ukuran botol yang telah dipersiapkan, yang nantinya akan digunakan sebagai bagian penutup atau bagian untuk memasukkan barang, seperti uang jika difungsikan sebagai celengan. Selanjutnya, botol bekas dilapisi dengan karton untuk menambah kekuatan sekaligus memperindah tampilannya. Karton tersebut direkatkan ke botol menggunakan double-tape agar lebih mudah menempel dan rapi. Setelah itu, potongan kardus berbentuk lingkaran dipasang di bagian atas botol yang berfungsi sebagai penutup, dengan sedikit lubang yang memungkinkan uang atau barang lain dimasukkan ke dalamnya jika digunakan sebagai celengan. Terakhir, setelah proses pembuatan selesai, siswa akan membawa pulang celengan yang telah selesai sebagai bagian dari kegiatan daur ulang. Dengan harapan, celengan ini akan dimanfaatkan oleh siswa untuk menabung dan menerapkan prinsip pengelolaan sampah yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis dalam daur ulang, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab.

Tantangan Yang Dihadapi

Meskipun ada peningkatan kesadaran, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses sosialisasi ini. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari beberapa orang tua siswa yang masih kurang peduli terhadap isu lingkungan. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan karena mereka mungkin tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari rumah. Selain itu, fasilitas di sekolah yang masih terbatas juga menjadi kendala dalam implementasi program pemanfaatan barang bekas. Siswa memerlukan tempat yang nyaman dan lengkap untuk memanfaatkan barang bekas, seperti ruang kerja yang terorganisir dan peralatan yang memadai. Keterbatasan fasilitas ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam mengubah barang bekas menjadi barang berguna. Dalam menangani tantangan ini, penting untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa. Edukasi yang tepat dan terstruktur dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu lingkungan dan meningkatkan dukungan yang mereka berikan. Selain itu, perlu juga melakukan pengembangan infrastruktur sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan program pemanfaatan barang bekas. Dengan demikian, perlu adanya kerja sama yang erat antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa sendiri. Dengan dukungan yang sama dan fasilitas yang memadai, kita dapat meningkatkan efektivitas kegiatan sosialisasi dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan.

Kesimpulan

Program sosialisasi kebersihan lingkungan dan pemanfaatan barang bekas di SDN 1 Japurabakti berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan memanfaatkan barang bekas. Program ini mendorong perubahan sikap siswa yang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan aktif dalam. Pengelolaan sampah serta daur ulang, didukung kolaborasi antara sekolah, guru, dan siswa. Meski menghadapi tantangan seperti kurangnya dukungan orang tua dan keterbatasan fasilitas. Saran untuk memperkuat sosialisasi, menambah fasilitas, melibatkan komunitas, serta mengadakan lomba kreatif bisa diimplementasikan. Monitoring dan evaluasi berkala diperlukan agar program ini berkelanjutan dan memberi dampak lebih luas. Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk kedepannya diharapkan siswa/i serta masyarakat tetap memiliki kesadaran untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan. Kebiasaan membuang sampah dipekarangan dan dibiarkan berserakan perlu diubah dan perlu ada pemantauan lanjutan, di harapkan pihak sekolah dan pemerintahan setempat secara berkelanjutan untuk memberikan himbauan agar masyarakat merubah kebiasaan membuang sampah sembarangan dan tetap menjaga lingkungan desa agar bersih dari sampah.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan doa yang tak terhingga selama proses penulisan jurnal ini. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Theguh Saumantri M.Phil. yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Dukungan dan pengetahuan yang beliau bagikan sangat berarti bagi keberhasilan karya ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada SDN 1 Japurabakti yang telah memberikan fasilitas dan dukungan yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, namun memiliki peran penting dalam penyelesaian jurnal ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan budi baik semua pihak yang terlibat.

Daftar Pustaka

- Afni, K., Ilmi, N. K., Mardiaty, M., Wirevenska, I., & Yultisa, N. (2023). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Kebersihan Dan Keindahan Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong Dan Penghijauan Di Desa Tandem Hilir II. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*, 2(2), 135-139. <https://doi.org/10.30743/jurpammas.v2i2.6751>
- Agus Affandi. (2015). *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. LPPM UIN Sunan Ampel.
- Akbar, A., & Ali, A. M. (2021). Peran Sekolah dalam Upaya Pelestarian Greend Child Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(3), 321-327. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i3.1181>
- Dewi, N. A. K. (2023). Sosialisasi peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup. *Ruang Cendekia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 187-193. <https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v2i4.269>
- Handayani, T., Wuryadi, W., & Zamroni, Z. (2015). Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 95-105. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.7815>
- Harahap, I. S., Siregar, R. A. D., & Harahap, G. R. (2022). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/adam.v1i2.1146>
- Herlinawati, H., Marwa, M., & Zaputra, R. (2022). Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 209-215. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i2.288>

- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Junaidi, J., & Utama, A. A. (2023). Analisis Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>
- Maghfirah, S. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/10.32505/ataluna.v2i1.938>
- Mujiwati, Y., Paramitha, M., & Maulana, M. Z. A. S. (2020). Menumbuhkan Rasa Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Ma Al Masyhur Bugul Kidul Kota Pasuruan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 157–164. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.852>
- Putri, R. F. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 150–155. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i1.107>
- Ramdhani, M. A. (2018). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan Karakter Di Sekolah. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2795>
- Saumantri, T. (2022a). Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era New Normal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4145–4153. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2634>
- Saumantri, T. (2022b). Konsumerisme Masyarakat Kontemporer dalam Pemikiran Jean Baudrillard. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 28(2), 56–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/paradigma.v28i2.1962>
- Saumantri, T. (2022c). Social Media Behavior in the Covid 19 Pandemic Era. *Eduksos: Journal of Social and Economic Education*, XX(1), 81–92. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v11i1.10116>
- Saumantri, T. (2024). Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Menangkal Radikalisme dan Terorisme di Masjid Al-Jama'ah Komplek Bima Estate Kota Cirebon. *Abdi Makarti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 25–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/abdimakarti.v3i1.580>
- Saumantri, T., Bisri, B., & Nawawi, F. (2024). Etika Dalam Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Pada Generasi Z Di Pondok Pesantren Syariful Anam Kota Cirebon. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 7(02), 169–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/abadimas.v7.i02.a7916>
- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.36841/integritas.v2i1.212>
- Zubair, M., Pieter Umbu Resi Ndapamede, Pratiwi, Ramadhania Nur Fadhila, Muhammad Dia'ul Asfani, Novita Sintia Dewi, Muhammad Yazid Zidane Akbar, Mahraen, Aryndi Adrashaofy Flolya, Novia Anggraini, & Muh. Faturahman. (2022). Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Desa Batuyang Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri Dan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 80–85. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i3.2042>